

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI

Dwi Oktaviana¹, Surahmat², Sikky El Walida³

¹, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: d.oktavianakaleng@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi Relasi dan Fungsi melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* kelas VIII SMP Negeri 3 Batu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Proses pengambilan data dilaksanakan di SMP Negeri 3 Batu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara, yaitu observasi, tes dan wawancara. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis data kualitatif yang terdiri dari: analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan. Analisis selama di lapangan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan hasil kesimpulan. Setelah itu dilakukan uji keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi memenuhi empat indikator dengan baik, yaitu: mengidentifikasi elemen-elemen yang diketahui, yang ditanyakan, serta kelengkapan elemen yang dibutuhkan; merumuskan masalah matematis atau membuat model matematis; mengaplikasikan siasat untuk memecahkan permasalahan matematika; serta memaparkan atau menginterpretasikan hasil berdasarkan permasalahan awal. Peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah sedang memenuhi indikator mengidentifikasi elemen-elemen yang diketahui, yang ditanyakan, serta kelengkapan elemen yang dibutuhkan dengan baik, indikator merumuskan masalah matematis atau membuat model matematis dan mengaplikasikan siasat untuk menyelesaikan permasalahan matematika dengan cukup baik; serta indikator memaparkan atau menginterpretasikan hasil berdasarkan permasalahan awal dengan kurang baik. Sedangkan peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah rendah memenuhi indikator mengidentifikasi elemen-elemen yang diketahui, yang ditanyakan, serta kelengkapan elemen yang dibutuhkan dengan baik; indikator merumuskan masalah matematis atau merancang model matematis dengan cukup baik; serta indikator mengaplikasikan siasat untuk memecahkan permasalahan matematika dan memaparkan atau menginterpretasikan hasil berdasarkan permasalahan awal dengan kurang baik.

Kata Kunci: pemecahan masalah, *think pair share*, relasi dan fungsi.

PENDAHULUAN

Matematika ialah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang harus dipelajari karena memiliki hubungan yang sangat erat dengan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dimana pendidikan sangat berperan penting dalam pembelajaran Matematika dan sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi dalam matematika. Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Permendikbud No. 58 tahun 2014 menyebutkan

bahwa pelajaran matematika sangat perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar, yang gunanya untuk membekali peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, analitis, sistematis, logis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Oleh karena itu diperlukan kemampuan pemecahan masalah matematis yang nantinya akan meningkatkan proses pembelajaran matematika di dalam kelas. Pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan satu kemampuan yang penting dan perlu dikuasai oleh peserta didik yang belajar matematika. Hal-hal yang mendasari pernyataan adalah sebagai berikut. Pertama, pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan yang tercantum dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran matematika. Kedua, bahkan menurut Branca (dalam Sumarmo 2006b, 2010) mengemukakan bahwa pemecahan masalah matematis meliputi metode, prosedur dan strategi yang merupakan proses utama dalam kurikulum matematika atau merupakan tujuan umum pembelajaran matematika. Ketiga, belajar pemecahan masalah matematis pada hakikatnya adalah belajar berpikir, bernalar, dan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki. Keempat, pemecahan masalah matematis membantu berpikir kritis, kreatif, dan mengembangkan kemampuan matematis lainnya. Sedangkan Krulik dan Rudnik (dalam Hendriana dkk, 2017: 44) mengemukakan bahwa pemecahan masalah matematis merupakan proses dimana individu menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang telah diperoleh untuk menyelesaikan masalah pada situasi yang belum dikenalnya.

Sehingga perlu adanya upaya yang bisa dilakukan adalah guru harus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi menjadi peranan penting dalam pembelajaran, baik inovasi pada model pembelajaran, pendekatan, metode, strategi, maupun media pembelajaran. Inovasi pembelajaran yang banyak dilakukan oleh guru disekolah salah satunya dengan cara membentuk pembelajaran berkelompok dan berdiskusi yang menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif. Peserta didik akan lebih mudah menyelesaikan masalah dan membuat kesimpulan dalam setiap proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif dan bisa memecahkan masalah matematis saat di kelas. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Think pair share*.

Think-Pair-Share adalah metode pembelajaran sederhana dimana ketika guru menyampaikan pelajaran di dalam kelas, para siswa duduk berpasangan antara tim mereka. Guru memberikan pertanyaan di dalam kelas. Siswa diarahkan berfikir menuju sebuah jawaban pada pasangan mereka, kemudian teman mereka mencapai kesepakatan pada sebuah jawaban. Akhirnya, guru menanyakan untuk berbagi jawaban mereka pada semua siswa.

Diharapkan dengan menggunakan model tersebut akan terjadi pemerataan kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil belajar peserta didik bisa terus meningkat. Maka dari itu, alternatif yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah model pembelajaran *Think Pair Share*.

Menurut Fathurrohman (2015: 113) model *Think Pair Share* (TPS) adalah model yang menggunakan diskusi berpasang-pasangan, berbagi, yang merupakan bagian dari model kooperatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi Relasi dan Fungsi melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* kelas VIII SMP Negeri 3 Batu.

METODE

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang diaplikasikan untuk meneliti keadaan objek yang natural, dimana instrumen utamanya adalah peneliti, sampel dan data diambil secara purposive yakni dengan pertimbangan dan tujuan khusus, triangulasi digunakan untuk validasi data dengan mengumpulkan dari berbagai macam sumber atau teknik data yang dipakai, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengarah pada makna generalisasi (Sugiyono, 2018 : 15). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang sungguh-sungguh menerapkan atau menjelaskan apa yang terjadi di lapangan (Arikunto, 2013:3). Sumber data dalam penelitian ini

adalah peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 3 Batu yang telah mendapatkan materi relasi dan fungsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil tes kemampuan pemecahan masalah melalui model pembelajaran *think pair share*, dan hasil dari wawancara.

Data diperoleh mulai memberikan soal tes kepada 6 peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi, sedang, dan rendah. Dengan rincian 2 peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi, 2 peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah sedang, dan 2 peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi model yaitu Triangulasi adalah pengujian data dari beberapa sumber, beberapa teknik, dan banyak waktu (Sugiyono, 2018:372). Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode guna menguji kredibilitas/kevalidan data dengan membandingkan dan memverifikasi kesukaran pemahaman konsep dengan metode teknik tes dan wawancara (Sugiono, 2018:37). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018 :337) mengemukakan bahwa teknik atau metode pengolahan data kualitatif bisa dilaksanakan dengan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL

Hasil Penelitian Kualitatif

Analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data tes, catatan lapangan, dan wawancara. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2014:330) teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Pemilihan peserta didik dari tiap-tiap kelompok berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang telah dilaksanakan, maka peneliti menetapkan KNU sebagai subjek 1 (S1) yaitu peserta didik yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi, SNR sebagai subjek 2 (S2) yakni peserta didik yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis sedang, dan NZS sebagai subjek 3 (S3) yaitu peserta didik yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis rendah.

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Tinggi Subjek 1

Tabel 1 Perbandingan Data Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek 1

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
1.	Mengidentifikasi elemen-elemen yang diketahui, yang ditanyakan, serta kepaduan elemen yang dibutuhkan.	S1 mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada semua nomor soal serta menyertakan elemen yang dibutuhkan	S1 menyatakan dapat mengidentifikasi elemen-elemen yang diketahui, yang ditanyakan, serta kepaduan elemen yang dibutuhkan secara baik dan benar.
2.	Merumuskan masalah matematis atau membuat model matematis.	S1 mampu menggambarkan diagram panah dan diagram kartesius dengan benar. S1 menuliskan anggota himpunan P dan anggota himpunan Q	S1 mampu merumuskan masalah matematis atau membuat model matematis secara tepat.
3.	Mengaplikasikan strategi untuk menyelesaikan	S1 mampu menentukan dan menuliskan data domain dan kodomain pada masing-	S1 mampu mengaplikasikan strategi untuk menyelesaikan masalah dengan

	permasalahan matematika.	masing diagram S1 mampu menuliskan data domain dan kodoman dalam diagram panah	tepat dan benar.
4.	Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan awal.	S1 mampu menuliskan hubungan dalam masing-masing diagram S1 mampu menuliskan hubungan yang menyatakan “ayah dari” dalam diagram panah serta menuliskan pasangan berurutannya S1 mampu menuliskan hubungan dari masing-masing pasangan berurutan dalam diagram panah serta menentukan mana fungsi dan bukan fungsi	S1 mampu menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan awal dengan benar.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa S1 mempunyai kecondongan jawaban yang sama pada kedua metode pengambilan data. S1 dapat mengidentifikasi elemen-elemen yang diketahui dan yang ditanyakan dengan baik, merumuskan masalah matematis atau membuat model matematis dengan tepat, mengaplikasikan siasat guna menemukan solusi dari permasalahan matematika, dan memaparkan atau menginterpretasikan hasil berdasarkan permasalahan awal dengan baik dan benar. Dengan demikian, dari perbandingan antara hasil tes dan hasil wawancara adalah konsisten sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kedua data dari S1 tersebut kredibel/valid dan dapat dilakukan analisis.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sedang Subjek 2

Tabel 2 Perbandingan Hasil Tes dan Wawancara S2

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
1.	Mengidentifikasi elemen-elemen yang diketahui, yang ditanyakan, serta kelengkapan unsur yang diperlukan.	S1 mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada semua nomor soal serta menyertakan unsur yang diperlukan	S1 menyatakan mampu mengidentifikasi elemen-elemen yang diketahui, yang ditanyakan, serta kelengkapan unsur yang diperlukan dengan baik dan benar.
2.	Merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis.	S1 mampu menggambarkan diagram panah dan diagram kartesius dengan benar. S1 menuliskan anggota himpunan P dan anggota himpunan Q	S1 mampu merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis secara tepat.
3.	Mengaplikasikan siasati untuk memecahkan permasalahan matematika.	S1 tidak mampu menentukan dan menuliskan data domain dan kodomain pada masing-masing diagram S1 tidak mampu menuliskan data domain dan kodoman dalam diagram panah	S1 tidak mampu mengaplikasikan strategi untuk menemukan solusi dari masalah dengan tepat dan benar.
4.	Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan awal.	S1 mampu menuliskan hubungan dalam masing-masing diagram S1 mampu menuliskan hubungan yang menyatakan “ayah dari” dalam diagram panah serta	S1 kurang mampu memaparkan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan awal dengan benar.

menuliskan pasangan berurutannya
S1 kurang mampu menuliskan hubungan dari masing-masing pasangan berurutan dalam diagram panah serta menentukan mana fungsi dan bukan fungsi

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa S2 mempunyai kecondongan jawaban yang sama pada kedua metode pengumpulan data tersebut. S2 dapat mengidentifikasi elemen-elemen yang diketahui dan yang ditanyakan dengan baik, cukup merumuskan masalah matematis atau membuat model matematis, kurang cakap mengaplikasikan siasat untuk memecahkan permasalahan matematika, dan kurang mampu memaparkan atau menginterpretasikan hasil berdasarkan permasalahan awal dengan baik dan benar. Dengan demikian, dari perbandingan antara hasil tes dan hasil wawancara adalah konsisten, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kedua data dari S2 tersebut kredibel/ valid sehingga dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu analisis.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Rendah Subjek 3

Tabel 3 Perbandingan Hasil Tes dan Wawancara S3

No.	Indikator Pemecahan Matematis	Kemampuan Masalah	Data Hasil Tes Pemecahan Matematis	Kemampuan Masalah	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
1.	Mengidentifikasi elemen-elemen yang diketahui, yang ditanyakan, serta kelengkapan elemen yang dibutuhkan.		S3 cukup mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada semua nomor soal serta menyertakan unsur yang diperlukan		S3 menyatakan cukup mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, serta kelengkapan unsur yang diperlukan dengan baik dan benar.
2.	Merumuskan masalah matematis atau membuat model matematis.		S3 cukup mampu menggambar diagram panah dan diagram kartesius dengan benar. S3 cukup mampu menuliskan anggota himpunan P dan anggota himpunan Q		S3 cukup mampu merumuskan masalah matematis atau membuat model matematis secara tepat.
3.	Mengaplikasikan strategi untuk menyelesaikan permasalahan matematika.		S3 tidak mampu menentukan dan menuliskan data domain dan kodomain pada masing-masing diagram S3 tidak mampu menuliskan data domain dan kodomain dalam diagram panah		S3 tidak mampu mengaplikasikan siasat untuk memecahkan masalah dengan tepat dan benar.
4.	Memaparkan atau menginterpretasikan hasil berdasarkan permasalahan awal.		S3 mampu menuliskan hubungan dalam masing-masing diagram S3 cukup mampu menuliskan hubungan yang menyatakan “ayah dari” dalam diagram panah serta menuliskan pasangan berurutannya S3 kurang mampu menuliskan hubungan dari masing-masing pasangan berurutan dalam diagram panah serta menentukan mana fungsi dan bukan fungsi		S3 kurang mampu memaparkan atau menginterpretasikan hasil berdasarkan permasalahan awal dengan benar.

Sesuai dengan Tabel 3 diketahui bahwa S3 mempunyai kecondongan jawaban yang sama pada kedua metode pengumpulan data tersebut. S3 cukup bisa mengidentifikasi elemen-elemen yang diketahui dan yang ditanyakan dengan baik, cukup merumuskan masalah matematis atau membuat model matematis, kurang mampu mengaplikasikan siasat untuk memecahkan permasalahan matematika, dan kurang mampu memaparkan atau menginterpretasikan hasil berdasarkan permasalahan awal dengan baik dan benar. Dengan demikian, dari perbandingan antara hasil tes dan hasil wawancara adalah konsisten, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kedua data dari S3 tersebut kredibel/ valid sehingga dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu analisis.

PEMBAHASAN

Analisis data kemampuan pemecahan masalah matematis subjek dalam mengerjakan soal dengan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi relasi dan fungsi akan dihubungkan dengan teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu. Berikut merupakan uraian tentang pembahasan hasil penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis yang dilalui subjek 1, subjek 2, dan subjek 3.

1) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik S1

Hasil tes dan wawancara memperlihatkan bahwa S1 mampu mencukupi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. S1 mampu memahami soal dengan baik dan S1 mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Hasil tersebut sejalan dengan gagasan Hendriana (2017:53) yang menyatakan bahwa peserta didik kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik tercapai salah satunya di saat peserta didik bisa mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.

Selanjutnya, S1 mampu menuliskan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal serta mampu menyusun model matematisnya. Sejalan dengan pendapat Hendriana (2017:53), peserta didik mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis jika peserta didik mampu memenuhi salah satunya yaitu menyusun model matematis.

Selanjutnya, S1 dapat mengaplikasikan strategi/rumus yang telah ditentukan untuk menyelesaikan masalah dengan baik. Pada bagian ini, S1 melakukan proses perhitungan berdasarkan rancangan yang sudah dibuatnya. Sesuai dengan gagasan Hendriana (2017:53), kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik tercapai salah satunya di saat peserta didik bisa menerapkan siasat dengan baik. Kemudian S1 mampu menjelaskan hasil sesuai permasalahan awal. S1 juga berhasil membuktikan bahwa siasat yang diterapkan telah cocok dengan yang ditanyakan dalam soal. Sejalan dengan gagasan Hendriana (2017:53), peserta didik bisa dikategorikan mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis di saat peserta didik memenuhi indikatornya, salah satunya yaitu menjelaskan siasat yang digunakan.

Berdasarkan pembahasan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik subjek 1, maka S1 memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan indikator mengidentifikasi elemen-elemen yang diketahui, yang ditanyakan, serta kelengkapan elemen yang dibutuhkan; merumuskan masalah matematis atau membuat model matematis; mengaplikasikan siasat untuk memecahkan permasalahan matematika; serta memaparkan atau menjelaskan hasil berdasarkan permasalahan awal.

2) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik S2

Hasil tes dan wawancara memperlihatkan bahwa S2 mampu memenuhi 1 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik, 2 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan cukup baik, dan 1 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kurang baik. S2 mampu memahami soal dengan baik, S2 juga mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Hal ini sesuai dengan gagasan Hendriana (2017:53) yang menyatakan bahwa peserta didik kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik tercapai salah satunya ketika peserta didik dapat mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Selanjutnya, S2 mampu menuliskan hal yang

mendukung dalam mengerjakan soal serta mampu menyusun model matematisnya kecuali pada soal nomor 3, sehingga S2 cukup mampu dalam menyusun strategi/model matematis.

Selanjutnya, S2 dapat mengaplikasikan strategi/rumus yang telah ditentukan untuk menyelesaikan masalah pada 3 soal. Pada bagian ini, S2 melakukan proses perhitungan berdasarkan rancangan yang sudah dibuatnya, sehingga S2 cukup mampu mengaplikasikan strategi dengan baik. S2 hanya mampu memaparkan hasil berdasarkan permasalahan awal pada 2 nomor soal saja. S2 juga berhasil membuktikan pada dua nomor soal bahwa siasat yang diterapkan telah cocok dengan yang ditanyakan dalam soal. Sejalan dengan gagasan Hendriana (2017:53), peserta didik dapat dikategorikan mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis di saat peserta didik memenuhi indikatornya, salah satunya yaitu menjelaskan siasat yang digunakan, sehingga S2 kurang mampu dalam memaparkan atau menginterpretasikan hasil sesuai dengan kemampuan awal.

Sesuai dengan pembahasan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik subjek 2, karenanya S2 memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan indikator mengidentifikasi elemen-elemen yang diketahui, yang ditanyakan, serta kelengkapan elemen yang dibutuhkan dengan baik; merumuskan masalah matematis atau membuat model matematis dengan cukup baik; mengaplikasikan strategi untuk menyelesaikan permasalahan matematika dengan cukup baik; serta memaparkan atau menginterpretasikan hasil berdasarkan permasalahan awal dengan kurang baik.

3) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik S3

Hasil tes dan wawancara memperlihatkan bahwa S3 mampu memenuhi 1 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik, 1 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan cukup baik, dan 2 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kurang baik. S3 mampu memahami soal dengan baik, S3 juga mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Hal ini sesuai dengan gagasan Hendriana (2017:53) yang menyatakan bahwa peserta didik kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik tercapai salah satunya di saat peserta didik bisa mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Berikutnya, S3 cukup mampu menuliskan hal yang menunjang dalam menyelesaikan soal serta mampu menyusun model matematisnya pada dua nomor soal, sehingga S3 cukup mampu dalam menyusun strategi/ model matematis.

Selanjutnya, S3 kurang mampu mengaplikasikan strategi/rumus yang telah ditentukan untuk menyelesaikan masalah pada dua soal. Pada bagian ini, S3 melakukan proses perhitungan berdasarkan rancangan yang telah dibuatnya, sehingga S3 kurang mampu mengaplikasikan strategi dengan baik. S3 hanya mampu memaparkan hasil berdasarkan permasalahan awal pada 1 nomor soal saja. S3 juga berhasil membuktikan pada satu nomor soal bahwa siasat yang diterapkan telahh cocok dengan yang ditanyakan dalam soal. Sejalan dengan gagasan Hendriana (2017:53), peserta didik bisa dikategorikan mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis ketika peserta didik memenuhi indikatornya, salah satunya yakni menjelaskan siasat yang digunakan, sehingga S3 kurang mampu dalam memaparkan atau menginterpretasikan hasil berdasarkan dengan kemampuan awal.

Sesuai dengan pembahasan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik subjek 3, maka S3 memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan indikator mengidentifikasi elemen-elemen yang diketahui, yang ditanyakan, serta kelengkapan elemen yang dibutuhkan dengan baik; merumuskan masalah matematis atau membuat model matematis dengan cukup baik; mengaplikasikan strategi untuk menyelesaikan permasalahan matematika dengan kurang baik; serta menjelaskan atau memaparkan haisl berdasarkan permasalahan awal dengan kurang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditentukan, serta hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik melalui model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi Relasi dan Fungsi peserta didik kelas VIII SMP, maka berikut merupakan simpulan yang dapat diambil : (1) Subjek 1 yang memenuhi kriteria kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi bisa memenuhi empat indikator dengan baik, yaitu: mengidentifikasi elemen-elemen yang diketahui, yang ditanyakan, serta kelengkapan elemen yang dibutuhkan; merumuskan masalah matematis atau membuat model matematis; mengaplikasikan siasat untuk memecahkan permasalahan matematika; serta memaparkan atau menginterpretasikan hasil berdasarkan permasalahan awal. (2) Subjek 2 yang memenuhi kriteria kemampuan pemecahan masalah matematis sedang bisa memenuhi indikator mengidentifikasi elemen-elemen yang diketahui, yang ditanyakan, serta kelengkapan elemen yang dibutuhkan dengan baik; indikator merumuskan masalah matematis atau membuat model matematis dan mengaplikasikan siasat untuk menyelesaikan permasalahan matematika dengan cukup baik; serta indikator memaparkan atau menginterpretasikan hasil berdasarkan permasalahan awal dengan kurang baik. (3) Peserta didik Subjek 3 yang memenuhi kriteria kemampuan pemecahan masalah matematis rendah bisa memenuhi indikator mengidentifikasi elemen-elemen yang diketahui, yang ditanyakan, serta kelengkapan elemen yang dibutuhkan dengan baik; indikator merumuskan masalah matematis atau merancang model matematis dengan cukup baik; serta indikator mengaplikasikan siasat untuk memecahkan permasalahan matematika dan memaparkan atau menginterpretasikan hasil berdasarkan permasalahan awal dengan kurang baik.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi pendidik, perlu upaya untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal melalui model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi relasi dan fungsi dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik. (2) Bagi peserta didik, seyogyanya meningkatkan semangat dalam belajar supaya lebih memahami konsep relasi dan fungsi dengan baik, mencermati proses dalam penyelesaian pertanyaan-pertanyaan matematika terutama materi relasi dan fungsi, dan lebih mencermati informasi tambahan ketika membaca bahan ajar yang sudah dimiliki. Peserta didik seharusnya senantiasa berlatih kemampuan pemecahan masalah matematis, karena kemampuan ini tidak hanya bermanfaat pada mata pelajaran matematika, namun juga bermanfaat pada banyak hal lainnya, dan sebaiknya peserta didik senantiasa memperbarui semangat dalam belajar matematika. (3) Bagi peneliti berikutnya yang akan mendalami penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan penelitian pada subjek yang lebih banyak dan pada pokok bahasan yang lain guna menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberi arahan dan pihak sekolah yang telah bersedia menjadi objek penelitian serta JP3 (Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pembelajaran) yang telah mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Kunandar .2009. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trianto. 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Suyitno, A. 2004. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

- Depdikbud. 2014. *Permendikbud no. 58 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama Madrasa Tsanawiyah*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Husna, Ikhsan, M., Fatimah, S . 2013. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS)*. Jurnal Peluang. 1(2): 2302-5158.
- Moleong, Lexy, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Maimunah, Tsaniatul. 2017. “*Peningkatan Penalaran Matematika melalui Strategi Think Pair Share Berbasis Problem Based Learning PTK pada peserta didik kelas X Multimedia B Semester Genap SMK Negeri 9 Surakarta Tahun 2016/2017 Universitas Islam Malang*
- Hendriana, Heris Rohaeti Euis Eti, Soemarmo Utari. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama
- Huda, miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran;Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, Karunia. E dan Yudhanegara, Mokhammad. R, 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung : PT Refika Aditama.